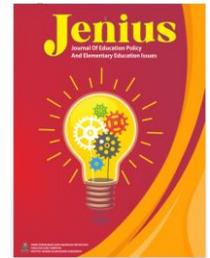




Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues

<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jenius/index>



Hubungan Intensitas Menonton Televisi dengan Minat Baca Siswa (Kajian di Masa Pandemi Covid-19)

Nurul Hati Salimah^{1*}, Ilzamha Hadijah Rusdan²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: nurulhatisalimah@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel Diterima: 12-10-2021 Disetujui: 19-10-2021 Dipublikasikan: 29-12-2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana intensitas menonton televisi dan minat baca siswa di masa pandemi COVID-19 serta apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton televisi dengan minat baca siswa di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian korelasional ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Manar Sambirejo mulai dari Desember 2020-Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V MI Al Manar Sambirejo sebanyak 46 siswa dengan sampel 42 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Intensitas menonton televisi siswa kelas V di masa pandemi COVID-19 dalam kategori durasi tinggi yaitu antara 3-4 jam/hari 2) Minat baca siswa kelas V di masa pandemi COVID-19 dalam kategori sedang yaitu mayoritas siswa jarang menggunakan waktu luang untuk membaca buku 3) Berdasarkan uji korelasi <i>product moment</i> diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} -0,705 > r_{tabel} 0,304$ artinya h_0 ditolak dan h_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas menonton televisi dengan minat baca siswa kelas V pada masa Pandemi COVID-19. Hubungan negatif menunjukkan semakin tinggi intensitas menonton TV maka semakin rendah minat baca.</p>
<p>Kata kunci: Intensitas Menonton; Minat Baca; Pandemi COVID-19; Sekolah Dasar; Televisi</p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to find out how the intensity of watching television and students' reading interest during the COVID-19 pandemic and whether there is a relationship between the intensity of watching television and students' reading interest during the COVID-19 pandemic. This type of correlational research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al Manar Sambirejo starting from December 2020-May 2021. The population in this study were all students of class V MI Al Manar Sambirejo as many as 46 students with a sample of 42 students. Sampling used a simple random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The results showed: 1) The intensity of watching television for fifth graders during the COVID-19 pandemic was in the high duration category, which was between 3-4 hours/day 2) The reading interest of fifth graders during the COVID-19 pandemic was in the medium category, i.e. the majority of students rarely using free time to read books 3) Based on the product moment correlation test, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained and the r_{value} was $-0.705 > r_{table} 0.304$, meaning that h_0 was rejected and h_1 was accepted, it can be concluded that there is a negative relationship between the intensity of watching television and interest in reading for fifth graders during the COVID-19 Pandemic. The negative relationship shows that the higher the intensity of watching TV, the lower the interest in reading.</i></p>
<p>Keywords: COVID-19 Pandemic; Primary School; Reading Interest; Television; Watching Intensity</p>	

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu proses yang diperlukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Farr (2013), "*reading is the heart of education*" maknanya membaca adalah jantung pendidikan. Tanpa membaca, pendidikan akan mati dan tidak berkembang sebagaimana mestinya. Dijelaskan pula bahwa salah satu keterampilan berbahasa siswa SD/MI yaitu membaca (Nawawi, 2017). Sehingga setiap aspek kegiatan melibatkan proses membaca dan kegiatan membaca perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Hal tersebut penting dilakukan guna untuk menambah wawasan dari media lain yang disediakan oleh sekolah.

Akan tetapi minat baca masyarakat Indonesia sendiri masih termasuk rendah. Hal ini dilihat dari beberapa data berikut. Pada maret 2016, *Central Connecticut State University* melakukan survey *World's Most Literate Nations Ranked*, dari 61 negara Indonesia memperoleh peringkat 60 tentang minat membaca. Sedangkan menurut data yang diperoleh dari UNESCO, persentase minat baca masyarakat hanya 0,001%, artinya dari 1.000 penduduk hanya 1 orang yang memiliki minat untuk membaca. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa minat baca masyarakat sangat minim dan perlu diperbaiki agar meningkatkan kualitas pendidikan.

Tahun 2017 Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survey pada siswa kelas 4,5 dan 6 SD/MI mengenai kemampuan membacanya. Berdasarkan survey tersebut diperoleh data tentang standar kemampuan minimum membaca siswa dalam kategori kurang sebesar 46,83%, cukup 47,11% dan baik sebesar 6,06%. Melihat data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas tinggi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam kategori cukup. Siswa kelas V MI Al-Manar Sambirejo sendiri memiliki kemampuan membaca yang cukup. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas bahwa masih ada siswa yang membacanya belum lancar. Hal tersebut dapat berpengaruh pada minat bacanya. Sehingga sangat diperlukan peran guru untuk meningkatkan kemampuan membaca para siswanya.

Selain itu, menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMDIKBUD) sebanyak 36,22% SD/MI di Indonesia belum memiliki perpustakaan. Kurangnya perpustakaan yang tersedia dapat memberikan dampak minimnya akses dalam membaca. Karena minimnya akses tersebut maka siswa menjadi malas untuk membaca serta kemampuan membacanya menjadi rendah. Rendahnya minat baca secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar (Asniar, La Ode Muharam, 2020). Faktor dari dalam meliputi psikologi dan kebiasaan. Sedangkan faktor dari luar meliputi buku atau bahan bacaan; lingkungan keluarga; dan lingkungan sekolah. Menurut guru kelas V MI Al-Manar Sambirejo, salah satu hal yang mempengaruhi minat baca

siswa yaitu peran orangtua. Peran orang tua dalam hal ini harus bisa mengawasi dan memberikan contoh pada anak-anaknya dalam kegiatan membaca, selain itu orang tua harus menjaga kegiatan yang memberikan dampak negatif pada aktivitas membaca anaknya, seperti kegiatan menonton televisi.

Seiring berkembangnya teknologi, banyak alat elektronik yang lebih menarik perhatian siswa salah satunya yaitu televisi (TV). Televisi merupakan penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar melalui gelombang radio (Mariskhana, 2017). Sehingga televisi dapat menampilkan berbagai tayangan dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia telah memiliki televisi sendiri di rumah, begitu pula siswa kelas V MI Al-Manar Sambirejo. Ketika di rumah siswa lebih tertarik melihat tayangan televisi dibandingkan untuk membaca buku (Ama, 2020). Sebagian besar siswa kelas V MI Al-Manar Sambirejo biasa menghabiskan waktu ketika di rumah untuk menyaksikan tayangan televisi yang bertema kartun seperti naruto, spongebob dan lainnya.

Masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi (BPS,2018). Masyarakat memiliki minat lebih untuk menonton TV (93,02%), mendengarkan radio (13,31%), melakukan olahraga (31,39%) dan membaca surat kabar/majalah hanya 14,92%. Kegiatan menonton TV memiliki persentase tertinggi yaitu 93,02% di kalangan penduduk berusia 10 tahun ke atas. Tingginya persentase tersebut memberikan pengaruh bagi pendidikan.

Hal tersebut diperparah dengan munculnya pandemi COVID-19 yang muncul diberbagai negara. Munculnya wabah tersebut mengharuskan semua sekolah melakukan pembelajaran secara jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus Corona. Dimana pemerintah pun memberikan fasilitas rumah belajar yang ditayangkan di TVRI. Dengan begitu, siswa memiliki banyak waktu di rumah dan lebih dekat dengan teknologi seperti televisi, HP dan internet. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukannya penelitian mengenai bagaimana intensitas menonton televisi dan minat baca siswa pada masa pandemi COVID-19 serta apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton televisi dengan minat baca siswa pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton televisi dengan minat baca siswa kelas V pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di MI Al Manar Sambirejo, yang beralamat di Jl. Sragen-Balong KM 12, Garit, Sambirejo, Sragen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V MI Al-Manar Sambirejo Sragen tahun 2020/2021 dengan jumlah 46 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian diperoleh dengan

teknik sampling acak sederhana, dan diperoleh sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelas V Adam dan 20 siswa kelas V Ibrahim.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data variabel intensitas menonton televisi dan minat baca siswa pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan angket intensitas menonton televisi yang telah dibagikan kepada peserta didik diperoleh item soal valid sebanyak 27 item soal dan 18 item soal tidak valid. Sedangkan untuk angket minat baca siswa diperoleh 34 item soal valid dan 11 item soal tidak valid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel intensitas menonton televisi diukur menggunakan parameter motivasi, durasi, frekuensi, sikap dan minat (proses kognitif) (Warsita, 2008); Andrejevic, 2008). Sedangkan variabel minat baca diukur menggunakan indikator frekuensi dan kuantitas membaca; kuantitas sumber bacaan; atensi membaca; kegemaran membaca; waktu membaca; jumlah buku bacaan (Dalman, 2013); (Ama, 2020)). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dengan kriteria, jika r hitung $>$ r tabel maka hipotesis diterima. Sebelum dilakukan uji korelasi, dilakukan uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Menonton Televisi

Televisi merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa audio visual, sehingga memberikan banyak manfaat pengetahuan karena dapat menampilkan gambar yang bergerak sehingga membantu dalam memahami dan menambah wawasan siswa (Muzdhalifah, Majdi & Rahimah, 2021).

Berdasarkan skor penelitian variabel intensitas menonton televisi di MI Al Manar Sambirejo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh deskripsi data dengan nilai tertinggi 101 dan nilai terendah 58 dengan nilai rata-rata 77,095 dan standar deviasi 9,832. Sebaran data variabel intensitas menonton televisi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Intensitas Menonton Televisi

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1.	$< \bar{x} - SD$	6	14%	Rendah
2.	$(\bar{x} - SD) - (\bar{x} + SD)$	28	67%	Sedang
3.	$> \bar{x} - SD$	8	19%	Tinggi
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa skor intensitas menonton televisi siswa MI Al Manar menunjukkan bahwa 67% siswa intensitas menonton televisinya dalam kategori

sedang, dimana berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa intensitas menonton televisinya sekitar 3 sampai 4 jam per hari, sedangkan 19% siswa intensitas menonton televisinya termasuk dalam kategori yang tinggi.

Menurut penelitian Setiawan, Sari & Arisanty (2020) selama masa pandemi, intensitas menonton televisi semakin meningkat. Hal ini sejalan menurut penelitian Khurya & Prayoga (2021) prevalensi kelelahan mata meningkat secara signifikan selama pandemi covid-19 karena durasi *screen time* dan jarak antara mata dengan layar khususnya pada kalangan pelajar. Tingginya intensitas menonton televisi akan memberikan dampak buruk bagi siswa seperti mempengaruhi perilaku sosialnya (Azmi, 2014) dan mengurangi waktu belajarnya (Agustina, 2016; Setiyanto, Ulfa, Herieningsih, & Pradekso, 2015) yang mengakibatkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Jati, 2017; Prasetyo, 2012).

Minat Baca

Membaca merupakan kemampuan untuk memahami secara tersurat. Melalui membaca, akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi siswa. Namun, minat baca siswa Indonesia saat ini masih tergolong rendah (Bangsawan, 2018). Minat baca berhubungan dengan kebiasaan membaca, apabila minat bacanya rendah maka kebiasaan membacanya juga rendah, dan hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa (Hardianto, 2011).

Berdasar analisis data, minat baca siswa diperoleh dengan menggunakan angket penelitian sebanyak 34 butir pernyataan. Berdasarkan skor penelitian dari variabel minat baca siswa di MI Al-Manar Sambirejo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh deskripsi data dengan nilai tertinggi 121 dan nilai terendah 62 dengan nilai rata-rata 93,50 dan standar deviasi 19,036.

Tabel 2. Distribusi Minat Baca

No.	Interval	f	%	Kategori
1.	$< \bar{x} - SD$	5	12%	Rendah
2.	$(\bar{x} - SD) - (\bar{x} + SD)$	27	64%	Sedang
3.	$> \bar{x} + SD$	10	24%	Tinggi
Jumlah		42	100%	

Tabel 2 menunjukkan sebaran data variabel minat baca dalam bentuk distribusi frekuensi. Sebanyak 24% siswa menunjukkan minat baca yang tinggi, berdasar penelitian (Sumira, Deasyanti & Herawati, 2018) siswa yang memiliki minat baca yang tinggi lebih mampu mengelola dan memecahkan masalah serta pola pikir yang lebih kritis. Sedangkan 27 siswa (64%) menunjukkan minat baca siswa kelas V MI Al Manar Sambirejo pada masa Pandemi covid-19 dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan siswa dengan minat

baca dengan kategori yang sedang lebih banyak daripada siswa dengan kategori tinggi.

Menurut Fahmy dkk (2021) adanya pergeseran minat baca siswa selama pandemi covid-19 dipengaruhi oleh menurunnya motivasi siswa untuk membaca, dan adanya perubahan cara membaca siswa selama pandemi, jika sebelum pandemi siswa melakukan aktivitas baca di sekolah dan perpustakaan, namun pada saat pandemi waktu siswa sepenuhnya di rumah, yang mengakibatkan terbatasnya bahan bacaan, dan cenderung menggunakan *smartphone* sebagai media bacanya. Pada dasarnya penggunaan *smartphone* kurang efektif sebagai media pembelajaran, karena kurang terkontrolnya aktivitas belajar siswa (Adnan & Anwar, 2020).

Hubungan Intensitas Menonton Televisi dan Minat Baca

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas menonton televisi dengan minat baca, maka diperlukan uji hipotesis, sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui normal tidaknya sampel dari suatu populasi. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel intensitas menonton televisi 0,200 ($p > 0,05$) dan probabilitas minat baca 0,064 ($p > 0,05$) artinya semua variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas Menonton TV	Minat Baca
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,0952	93,5000
	Std. Deviation	9,83228	19,03687
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,132
	Positive	,066	,132
	Negative	-,077	-,131
Test Statistic		,077	,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Selanjutnya berdasar uji linieritas pada Tabel 4 menunjukkan uji linieritas antara kedua variabel yaitu variabel intensitas menonton televisi dan minat baca. Hasil uji linieritas di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,760 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel intensitas menonton televisi dengan minat baca siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Tingkat Signifikansi	Kriteria Uji Minimal	Keputusan
Intensitas Televisi Minat Baca	Menonton 0,760	0,05	Linier

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* ditunjukkan pada Tabel 5 dimana nilai signifikansi adalah 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara intensitas menonton televisi dengan minat baca siswa pada masa pandemi COVID-19. Dengan demikian hipotesis yang digunakan terdapat hubungan antara intensitas menonton televisi dengan minat baca siswa kelas V pada masa pandemi COVID-19 terbukti kebenarannya. Korelasi penelitian tersebut dengan nilai r hitung (-0,705) yang artinya hubungan kedua variabel tersebut negatif. Hubungan negatif tersebut berarti bahwa semakin tinggi intensitas menonton televisi maka semakin rendah minatnya.

Tabel 5. Hasil Korelasi Intensitas Menonton Televisi dengan Minat Baca

		Intensitas menonton TV	Minat baca
Intensitas Menonton TV	Korelasi	1	-0,705
	pearson		
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	42	42
Minat Baca	Korelasi	-0,705	1
	Pearson		
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	42	42

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai r hitung (-0,705) > r tabel (0,304). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel intensitas menonton televisi (X) dengan minat baca (Y). Maka hubungan tersebut berarti bahwa setiap kenaikan tingkat intensitas menonton TV maka tingkat minat baca akan menurun. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, koefisien korelasi antara intensitas menonton televisi dengan minat baca diperoleh nilai r hitung sebesar (-0,705) artinya tingkat korelasi tersebut kuat (Hardi, 2014).

Koefisien determinasi yang diperoleh dari perhitungan analisis korelasi yaitu diperoleh r sebesar (-0,705) maka $r^2 = (-0,705)^2 = 0,497$. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa intensitas menonton televisi memiliki pengaruh sebesar 49,7% terhadap minat baca, sedangkan 50,3% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti kondisi lingkungan sekolah, kondisi psikologi siswa, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Syarah & Komariah (2018), bahwa tayangan televisi dapat

memalingkan perhatian belajar dan bermain anak. Artinya ketika seorang anak terlarut dalam menyaksikan televisi maka akan mengurangi waktunya dalam belajar. Ketika waktu belajarnya berkurang maka aktifitas membacanya pun berkurang. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada rendahnya minat baca siswa.

Minat baca merupakan suatu pendorong dalam melakukan kegiatan membaca yang dilakukan oleh diri sendiri dengan senang hati dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Peran minat dalam kegiatan membaca adalah sebagai perangsang kegiatan membaca, untuk mencapai tujuan membaca, menentukan konsentrasi dalam proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kualitas diri peserta. Minat dalam membaca akan mempengaruhi intensitas membaca itu sendiri, karena apabila tidak terdapat minat dalam diri siswa maupun rangsangan motivasi dari luar maka kegiatan membaca akan tidak maksimal dan informasi yang diperoleh menjadi berkurang (Hardianto, 2011).

Tingkat minat baca yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda. Rendahnya minat baca pada siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar (Asniar, La Ode Muharam, 2020). Faktor dari dalam terdiri dari psikologi dan kebiasaan siswa, sedangkan faktor dari luar terdiri dari bahan bacaan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kemajuan teknologi. Salah satu faktor dari luar tersebut dapat menimbulkan rendahnya minat baca pada siswa. Salah satunya yaitu dengan adanya media televisi.

Sejalan dengan kondisi pandemi saat ini, siswa diharuskan melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi guru dan juga siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh berbagai negara, salah satunya yaitu Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya yaitu siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring (Putro, 2020). Untuk mengatasi rasa bosan tersebut kemudian sebagian siswa memilih untuk menonton televisi.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya kemudahan dari kemendikbud. Dimana dalam pembelajaran daring pemerintah memberikan fasilitas media pembelajaran berupa rumah belajar kemendikbud di TVRI. Tayangan tersebut diperuntukkan bagi daerah yang memiliki akses internet yang tidak terlalu baik (Astini, 2020). Akan tetapi wilayah yang akses internetnya memadai pun dapat menyaksikan tayangan tersebut. Sehingga, intensitas menonton televisi siswa menjadi meningkat.

Media televisi merupakan salah satu alat elektronik yang dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat. Hadirnya media televisi dapat memberikan dampak negatif bagi pendidikan salah satunya yaitu dapat menurunkan minat belajar siswa (Siregar, 2017). Karena dengan adanya media televisi siswa menjadi malas untuk melakukan kegiatan membaca dan lebih memilih untuk menyaksikan tayangan di televisi. Hal ini dikarenakan

tayangan di televisi lebih menarik daripada kegiatan membaca.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton televisi memberikan dampak negatif bagi peserta didik khususnya siswa kelas V pada masa Pandemi COVID-19 di MI Al-Manar Sambirejo Tahun 2020/2021. Hal ini dikarenakan intensitas menonton televisi yang terlalu tinggi dapat berpengaruh terhadap rendahnya minat baca siswa. Begitu pula sebaliknya, jika intensitas menonton televisi rendah maka minat baca siswa akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas menonton televisi dengan minat baca siswa pada masa pandemi COVID-19, artinya semakin tinggi intensitas menonton televisi maka akan menurunkan minat baca pada siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi guru maupun dunia pendidikan dalam menemukan solusi untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu kurangnya sampel penelitian yang dilakukan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat diperluas untuk populasi dan sampel penelitiannya. Selain itu, dalam penelitian ini hanya mengacu pada salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu intensitas menonton televisi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang berpengaruh pada minat baca tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, D. (2016). Pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan anak dalam membagi waktu belajar di min 2 model samarinda. *Ilmu Komunikasi*, 4(3), 305-319
- Ama, R. G. T. (2020). *Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Asniar, La Ode Muharam, D. P. S. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa. *Jurnal Bening*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10484>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>
- Azmi, N. (2014). Dampak media televisi terhadap prilaku sosial anak. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 11-28. <http://dx.doi.org/10.24235/sc.educatia.v3i2>
- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
- Briandana, R. (2019). Television and national identity: An ethnography of television audience in the border of indonesia-malaysia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 23(1),

- Nurgiyantoro, B., & Gunawan, M. (2015). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Chhachhar, A. R., Hassan, S., Haq, I., & Omar, S. Z. (2012). Television viewing habits among farmers in pakistan. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(11), 11004–11008.
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., ... & Kesuma, R. G. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121-126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Hardianto, D. (2011). Studi tentang minat baca mahasiswa fakultas ilmu pendidikan UNY. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3218>
- Hardi. (2014). *Statistika untuk penelitian pendidikan*. Sukoharjo: FATABA Press.
- Jati, A. P. (2017). Pengaruh intensitas menonton televisi dan penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 sd se-gugus ki hajar dewantara kecamatan ngluwar magelang. *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*
- Khurya, K. R., & Prayoga, D. (2021). Kelelahan mata selama pandemi covid-19: Literature review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 515-524. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i4.1648>
- Low, G. and A. S. S. (2009). An Analysis of reading profile of generation-x in singapore. *Asia-Pacific Conference on Library & Information Education & Practice*, 200–210.
- Majid, S., & Tan, V. (2007). Understanding the reading habits of children in singapore. *Journal of Educational Media & Library Sciences*, 2(45), 187–198.
- Mariskhana, K. (2017). Pengaruh televisi dan gadget terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 129-135
- Muzdhalifah, M., Majidi, M., & Rahimah, R. (2021). Manfaat media televisi sebagai sarana perkembangan kognitif anak usia dini. *WANIAMBEBY: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 21-37. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i1.54>
- Prasetyo, A. E. C. (2012). *Pengaruh bimbingan belajar orang tua dan intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas rendah di SDN Kalipang 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar/Ardhianti Endah Catur P* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/id/eprint/104513>
- Putro, S. T., Widyastuti, M., & Hastuti, H. (2020). Problematika pembelajaran di era pandemi covid-19 stud kasus: Indonesia, filipina, nigeria, ethiopia, finlandia, dan jerman. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 18(2), 50-64. <https://doi.org/10.21831/gm.v18i2.36058>
- Setiawan, M. A., Sari, N. P., & Arisanty, D. (2020). Intensitas interaksi parasosial mahasiswa menonton drama korea selama tinggal di rumah pada masa pandemi. <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/18755>

- Setiyanto, D. A., Ulfa, N. S., Herieningsih, S. W., & Pradekso, T. (2015). Pengaruh intensitas menonton televisi dan pendampingan orangtua dalam menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar. *Interaksi Online*, 3(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/8925>
- Siregar, J. R. (2017). *Perkembangan dan pengasuhan anak hingga remaja: Untaian mutiara*. Bandung: PT Alumni.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh metode scramble dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian journal of primary education*, 2(1), 62-71. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Syarah, M. M., & Komariah, K. (2018). Pencegahan pengaruh negatif siaran televisi terhadap anak-anak. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 434-445. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4058>
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.